

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diambil dari pasien dengan gejala klinis LBP yang telah mengisi lembar *checklist* dan telah dilakukan pembacaan foto polos *lumbosacral AP/lateral* oleh seorang dokter radiologi yang telah dilakukan Uji *Kappa Intraobserver* dengan nilai index *Kappa* 80. Data yang didapatkan seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data pasien dengan klinis Low Back Pain yang dilakukan pemeriksaan foto polos *lumbosacral AP/lateral*

Keterangan	Jumlah	Presentase
<u>JenisKelamin :</u>		
Laki-Laki	15	36,6%
Perempuan	26	63,4%
Jumlah	41	100%
<u>Usia :</u>		
< 40	3	7,3%
40-60	23	56,1%
> 60	15	36,6%
Jumlah	41	100%
<u>Pekerjaan :</u>		
Ibu RT	15	36,6%
Wiraswasta	14	34,1%
Pensiunan	5	12,2%
PNS	4	9,8%
Buruh	2	4,9%
Pelajar	1	2,4%
Jumlah	41	100%

Tabel 4.1 menunjukkan data subjek berjumlah 41 orang dengan jumlah laki-laki 15 orang (36,6%) dan perempuan 26 orang (63,4%). Usia terbanyak penderita LBP berturut-turut adalah 40-60 tahun 23 orang (56,1%) lalu usia > 60 tahun 15 orang (36,6%) dan < 40 tahun 3 orang (7,3%). Penderita LBP paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 15 orang (36,6%), diikuti wiraswasta sebesar 14 orang (34,1%) dan jumlah yang paling sedikit adalah pelajar 1 orang (2,4%).

Tabel 4.2 Data Derajat Gejala Klinis LBP dengan Derajat Hasil Pembacaan Foto Polos *Lumbosacral* AP/lateral

Gambaran foto polos <i>lumbosacral</i> AP/lateral				
	Ringan	Sedang	Berat	Total
Gejala Klinis				
Ringan	0 0%	1 2,4%	1 2,4%	2 4,9%
Sedang	2 4,9%	8 19,5%	5 12,5%	15 36,6%
Berat	1 2,4%	10 24,4%	13 31,7%	24 58,5%
Total	3 7,3%	19 46,3%	19 46,3%	41 100

Tabel 4.2 menunjukkan total pasien dengan gejala klinis ringan ada 2 orang (4,9%), yang dengan gambaran foto polos ringan 0%, foto polos sedang 2,4% dan berat 2,4%.

Total pasien dengan gejala klinis sedang ada 15 orang (36,6%), yang dengan gambaran foto polos ringan 4,9%, foto polos sedang 19,5% dan berat 12,2%.

Pada pasien gejala klinis berat total 24 orang (58,5%), yang dengan gambaran foto polos ringan 2,4%, foto polos sedang 24,4% dan berat 31,7%.

Dari data hubungan gejala klinis LBP dengan gambaran foto polos *lumbosacral* AP/lateral tersebut dilakukan analisis data dengan menggunakan metode uji *spearman*. Hasil analisis menunjukkan nilai P 0,242 yang berarti $P > 0,05$ maka nilai tersebut tidak signifikan sehingga H_1 ditolak.

B. Pembahasan

1. Karakteristik subyek penelitian dengan kejadian LBP

Dari data yang telah diambil di RSUD Sari Husada Purworejo didapatkan jumlah pasien yang mengalami gejala klinis LBP antara wanita dan laki-laki lebih banyak terjadi pada wanita (63,4%). Karena pada wanita yang memasuki usia premenopause dan menopause mengalami kurangnya kepadatan tulang karena penurunan hormone estrogen sehingga pada wanita lebih berisiko terkena LBP (Hanneke A. H. Wijnhoven, *et al.* 2006). Berdasarkan penggolongan usia, pasien yang datang dengan gejala klinis LBP paling banyak berusia diantara 40-60 tahun. Risiko LBP lebih tinggi pada orang berusia 30-50 tahun karena pada usia tersebut merupakan rentang usia produktif sehingga mereka lebih aktif melakukan aktivitas atau pekerjaan yang mengakibatkan penurunan fungsi tubuh dan konsistensi tulang juga mulai menurun

(Damian Hoy, *et al.* 2012). Ibu rumah tangga dan wiraswasta seperti petani dan pedagang memiliki angka kejadian LBP yang paling tinggi yaitu sebesar 36,6% dan 34,1%. Ibu rumah tangga mempunyai kejadian LBP cukup tinggi karena berhubungan dengan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, menyapu, mengepel dan memasak yang sering dilakukan dengan membungkuk atau memutar badan. Petani dan pedagang berisiko sangat tinggi karena berkaitan dengan beban kerja fisik yang berat (Eva Nurlis, 2014).

2. Hubungan gambaran foto polos *lumbosacral* AP/lateral dengan kejadian LBP

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gejala klinis LBP dengan gambaran foto polos *lumbosacral* AP/lateral ($p = 0,242$). Beberapa kemungkinan yang menyebabkan tidak adanya hubungan yang signifikan ini, diantaranya adalah adanya sampel penelitian yang menunjukkan gejala klinis ringan namun pada gambaran foto *lumbosacral* menunjukkan hasil yang berat.



Gambar 6. Foto *Lumbosacral* AP/lateral Berat dengan Gejala Klinis Ringan

Gambaran foto *lumbosacral* AP/lateral pada sampel (gambar 4.1) terdapat *osteophyte* yang ukurannya lebih dari 4 mm dan tumbuh ke arah lateral. Tumbuhnya *osteophyte* ke arah lateral kemungkinan tidak menyebabkan keluhan dengan gejala yang berat pada pasien, karena *osteophyte* tidak menekan serabut saraf yang ada pada tulang belakang (John H. Schneider, MD, 2010).



Gambar 7. Foto *Lumbosacral* AP/lateral Berat dengan Gejala Klinis Sedang

Spondylolisthesis dengan panjang pergeseran lebih dari 5 mm dikelompokkan derajat yang berat. Pasien tersebut tidak merasakan gejala yang berat kemungkinan karena pada pergeseran tulang belakang tersebut tidak menyebabkan penekanan atau menjepit serabut saraf yang ada disekitar tulang belakang (Kathryn Moran, 2014) dan bisa juga terdapat *spondylolytic spondylolisthesis* yang diderita pasien karena factor degeneratif sehingga pasien tidak merasakan gejala yang berat (Louis G. Jenis, MD, 2010).

Hasil penelitian ini juga didapatkan pasien dengan gejala klinis berat namun pada hasil bacaan foto menunjukkan hasil yang ringan.



Gambar 8. Foto Lumbosacral AP/Lateral Ringan dengan Gejala Klinis Berat

Hasil foto (gambar 4.3) diatas tidak menunjukkan adanya gambaran yang berat. Namun pasien merasakan gejala yang masuk pada kriteria berat. Kemungkinan hal ini dapat terjadi karena adanya penyakit lain yang tidak berhubungan dengan kondisi tulang belakang pasien seperti adanya *osteoarthritis* pada sendi lutut sehingga pasien merasakan nyeri pada ekstremitas bawah (Carlos J Lozada, MD, 2015). Gejala yang berat juga bisa muncul disebabkan oleh adanya tarikan atau ketegangan dari otot sekitar punggung (Arefa Cassoobhoy, MD, MPH, 2015). Bisa juga karena adanya desakan pada medulla spinalis seperti proses radang atau adanya tumor yang tak terlihat dengan foto polos, adanya batu lusen pada ginjal, ureter atau kandung kemih (William H. Blahd, Jr., MD, 2013).

Hubungan gejala klinis LBP dengan gambaran foto *Lumbosacral*, walaupun secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan, tetapi

berdasarkan jumlah sampel antara gejala klinis sedang menunjukkan gambaran foto *lumbosacral* derajat sedang (19,5%) dan gejala klinis berat yang sesuai dengan gambaran foto *lumbosacral* derajat berat (31,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa foto *lumbosacral* tetap dapat kita gunakan sebagai gambaran klinis/gejala yang dirasakan penderita, sehingga kita dapat menindaklanjuti dari kelainan tersebut, baik modalitas yang lebih lanjut maupun pemberian terapi.